

## Pengaruh Fleksibilitas Akuntansi Dan Pengungkapan Laporan Keuangan Terhadap *Real Earning Management*

**Boniface Ata Donatus**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945

Email: [bonifacedonatus57@gmail.com](mailto:bonifacedonatus57@gmail.com)

**D Jefryan Christian Cabelen**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945

Email: [kabellenvyan@gmail.com](mailto:kabellenvyan@gmail.com)

**Tri Ratnawati**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945

Korespondensi penulis : [bonifacedonatus57@gmail.com](mailto:bonifacedonatus57@gmail.com)

**Abstract.** *This research purpose to examine influence of accounting flexibility, level of disclosure of financial statement and litigation risk to real earning management, this research also explore the role of audit quality to the relationship between accounting flexibility, level of disclosure of financial statement and litigation risk to real earning management. This research is done at the Indonesia Stock Exchange with population of 156 of manufacturing companies. The technical of sample taken by using the purposive sampling method, with 42 sample companies. The technique of data analysis use the SEM analysis with the aid of AMOS version 22. Result of this research show that accounting flexibility, level of disclosure of financial statement and litigation risk does not influence to real earning management, and also audit quality does not influence to the relationship between accounting flexibility, level of disclosure of financial statement and litigation risk to real earning management.*

**Keywords:** *Accounting Flexibility, Level of Disclosure of Financial Statement, Litigation Risk, Real Earning Management, Audit Quality.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh fleksibilitas akuntansi, tingkat pengungkapan laporan keuangan dan risiko litigasi terhadap real earning management, serta melihat pengaruh kualitas audit terhadap hubungan antara fleksibilitas akuntansi, tingkat pengungkapan laporan keuangan dan risiko litigasi dengan real earning management. Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi sebanyak 156 perusahaan manufaktur. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel 42 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis SEM dengan bantuan AMOS versi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fleksibilitas akuntansi, tingkat pengungkapan laporan keuangan dan risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap real earning management, serta kualitas audit tidak berpengaruh terhadap hubungan antara fleksibilitas akuntansi, tingkat pengungkapan laporan keuangan dan risiko litigasi dengan real earning management.

**Kata Kunci:** Fleksibilitas Akuntansi, Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan, Risiko Litigasi, Real Earning Management, Kualitas Audit.

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi dana mereka (Halim, Meiden dan Tobing, 2005). Salah satu informasi yang tercermin dalam laporan keuangan yang akan berguna dalam pengambilan keputusan adalah informasi laba. Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan, sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, dan dalam hal ini bonus. Tindakan oportunistik ini dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai dengan keinginannya.

Pengungkapan laporan keuangan yang detail akan memberikan gambaran kinerja dan operasional perusahaan yang sesungguhnya. Pengungkapan mengandung arti bahwa, laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu perusahaan. Informasi laporan keuangan akan memiliki dampak secara langsung dalam kemampuan prediktifnya atas future profitability perusahaan jika pihak manajemen melakukan manajemen laba riil. Peraturan hukum yang ketat diharapkan dapat meminimalisir adanya manajemen laba. Auditor yang melakukan kesalahan dalam pelaksanaan proses audit, berisiko mendapatkan tuntutan hukum dari pihak ketiga seperti investor.

Penyusunan laporan keuangan membutuhkan kualitas audit yang baik agar menghasilkan laporan keuangan yang baik pula. Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur, dengan kata lain laporan keuangan yang berkualitas terhindar dari tindakan manajemen laba. Auditor yang berkualitas tinggi diyakini mempunyai kemampuan untuk mencegah praktik perekayasaan laba yang mungkin dilakukan manajemen.

## **TINJAUAN TEORI**

Teori Keagenan Jensen dan Meckling (1976) menyatakan hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih individu (principal) mempekerjakan individu lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan kekuasaan kepada agen untuk membuat suatu keputusan atas nama principal tersebut.

Teori Akuntansi Positif Teori akuntansi positif berlandaskan pada teori keagenan. Watts dan Zimmerman (1990) menggunakan teori keagenan untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku manajemen untuk memilih prosedur-prosedur akuntansi untuk tujuan tertentu. Teori akuntansi positif menjelaskan tentang kebijakan akuntansi dan praktiknya dalam perusahaan serta memprediksi kebijakan apa yang akan dipilih manajer dalam kondisi-kondisi tertentu dimasa yang akan datang.

Manajemen Laba Meutia (2004) berpendapat manajemen laba merupakan usaha manajemen yang disengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batasan yang diperbolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang menyesatkan para pengguna laporan keuangan demi keuntungan pihak manajer.

*Real Earning Management* Manajemen laba riil (real earning management) merupakan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen melalui aktivitas perusahaan sehari-hari selama periode akuntansi. Motivasi utama atas manipulasi aktivitas riil adalah waktu manajemen laba. Manajemen laba riil dapat dilakukan kapan saja sepanjang periode akuntansi dengan tujuan spesifik yaitu memenuhi target laba tertentu, menghindari kerugian, dan mencapai target ramalan analis. Selain itu manajemen laba riil sulit untuk dideteksi oleh auditor (Schipper (1989).

Fleksibilitas Akuntansi Fleksibilitas akuntansi adalah keterbatasan perusahaan untuk dapat meningkatkan akrual, dan perusahaan dengan tingkat keterbatasan yang tinggi terhadap akrual cenderung kurang melakukan manajemen laba melalui akrual (Masri dan Utama, 2016). Kemampuan perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba adalah sebagai proksi ketersediaan fleksibilitas akuntansi untuk menghasilkan discretionary accruals (Ramadan, 2012).

Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pengungkapan memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan data, diperlukan untuk operasi optimal pasar modal yang efisien. Laporan keuangan akan membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami isi dan angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Fitri (2012) mengidentifikasi tiga tingkat pengungkapan yaitu memadai (adequate disclosure), wajar atau etis (fair of ethical disclosure) dan penuh (full disclosure).

Kualitas Audit Kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien (DeAngelo, 1981). Auditor yang berkualitas adalah auditor yang bisa memberikan informasi yang akurat. Informasi yang akurat adalah informasi yang bisa dengan tepat menunjukkan nilai perusahaan. Auditor yang berkualitas harus memberikan informasi yang tepat, tidak hanya mengenakan fee

yang lebih tinggi agar pilihan itu benar-benar mencerminkan informasi yang ada pada perusahaan (Fitria, 2013).

**a. Tingkat pengungkapan laporan keuangan dan real earning management.**

Tingkat pengungkapan dalam laporan keuangan dapat membantu pemegang saham memahami isi dan angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Dalam laporan keuangan, manajemen akan melakukan pengungkapan yang seperlunya, hal ini dilakukan agar manajemen dapat mempraktikkan manajemen laba untuk mencapai tujuan tertentu. Perusahaan yang tingkat pengungkapannya rendah cenderung lebih banyak melakukan pengelolaan laba dan perusahaan yang melakukan manajemen laba cenderung memiliki kualitas pengungkapan yang rendah.

Penelitian yang dilakukan Kirana, Hasan dan Hardi (2016) mengatakan bahwa tingkat pengungkapan laporan keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba. Ini mengindikasikan bahwa banyak sedikitnya tingkat pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan akan berdampak terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Semakin banyak tingkat pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan maka akan semakin kecil manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian Halim, Meiden dan Tobing (2005), yang menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan laporan keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

**Hipotesis 3:** Tingkat pengungkapan laporan keuangan berpengaruh terhadap real earning management.

**b. Kualitas audit , tingkat pengungkapan laporan keuangan dan real earning management.**

Tingkat pengungkapan laporan keuangan membantu para pemegang saham untuk memahami isi dan angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang disajikan perusahaan, apabila perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya secara lengkap maka pemegang saham dapat mempergunakan hak investasinya dengan tepat. Dengan adanya audit yang dilaksanakan oleh auditor eksternal yang mampu menemukan serta mengungkapkan manipulasi dalam laporan keuangan yang diungkapkan perusahaan dan menghasilkan kualitas audit yang baik maka kemungkinan terjadinya manajemen laba akan rendah, sehingga para pemegang saham lebih yakin dengan keputusan investasinya.

Beberapa penelitian dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh antara kualitas auditor dengan luas pengungkapan yaitu antara lain Lee et. al. (2003) dan Hughes (1986) yang menemukan bahwa semakin tinggi kualitas auditor maka akan meningkatkan tingkat pengungkapan laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Subroto (2003) menyatakan bahwa ukuran KAP (auditor) berpengaruh positif terhadap variasi luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

**Hipotesis 4:** Kualitas audit memoderasi pengaruh antara tingkat pengungkapan laporan keuangan terhadap real earning management.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alasan karena perusahaan manufaktur kebanyakan melakukan praktek earning management dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2011- 2015. Penentuan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Penulis mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan manufaktur dari tahun 2011-2015 mengenai variabel yang akan diteliti. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **Model dan Analisis Data**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan Structural Equation Model (SEM) dengan pertimbangan bahwa SEM memiliki kemampuan untuk menggabungkan measurement model dengan structural model secara simultan dan efisien bila dibandingkan dengan teknik multivariat lainnya. Ghazali (2011) mengemukakan tujuh langkah dalam permodelan yang digunakan seperti:

1. Pengembangan model berdasar teori
2. Menyusun diagram jalur untuk menunjukkan hubungan kausalitas
3. Konversi diagram jalur ke dalam serangkaian persamaan struktural

4. Memilih jenis input matrik dan estimasi model yang diusulkan
5. Menilai identifikasi model struktural
6. Menilai Kriteria Goodness-of-Fit
7. Interpretasi dan modifikasi model

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

### **2. Model Pengukuran (Measurement Model) dengan Analisis Regresi**

Model pengukuran (measurement model) dengan analisis regresi yang terdiri dari prediktor dan kriterium yang kesemuanya berupa konstruk empirik. Konstruk empirik tersebut dapat berupa skor total hasil pengukuran yang memiliki banyak item maupun satu item pengukuran.

### **3. Pengujian Hipotesis**

Fleksibilitas akuntansi dengan kualitas audit ke REM tidak signifikan dengan standardized koefisien parameter sebesar 0,257 (H2), hubungan tingkat pengungkapan laporan keuangan ke REM tidak signifikan dengan standardized koefisien parameter sebesar -0,283 (H3), hubungan tingkat pengungkapan laporan keuangan dengan kualitas audit ke REM tidak signifikan dengan standardized koefisien parameter sebesar 0,706 (H4), hubungan risiko litigasi ke REM tidak signifikan dengan standardized koefisien parameter sebesar 0,106 (H5) dan hubungan risiko litigasi dengan kualitas audit ke REM tidak signifikan dengan standardized koefisien parameter sebesar - 0,092 (H6).

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Fleksibilitas Akuntansi Terhadap Real Earning Management**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fleksibilitas tidak berpengaruh terhadap REM. Ini dikarenakan fleksibilitas yang dimiliki oleh para manajer membuat mereka tidak mampu beradaptasi terhadap berbagai situasi ekonomi dan tidak mampu menggambarkan konsekuensi ekonomi yang sebenarnya dari transaksi tersebut. Penelitian Barton dan Simko (2002) menunjukkan bahwa terdapatnya keterbatasan perusahaan untuk dapat meningkatkan akrual, dan perusahaan dengan tingkat keterbatasan yang tinggi terhadap akrual cenderung

kurang melakukan manajemen laba melalui akrual. Sementara hasil penelitian yang dilakukan Masri dan Utama (2016) juga mengatakan bahwa semakin rendah fleksibilitas akuntansi maka perusahaan cenderung bergeser untuk melakukan real earning management. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat fleksibilitas akuntansi yang tinggi ataupun rendah, perusahaan tetap akan berupaya menghindari dari manajemen laba secara akrual. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat menunjukkan bahwa keberadaan fleksibilitas akuntansi tidak dibutuhkan. Ada atau tidaknya fleksibilitas akuntansi tidak mempengaruhi perlakuan terhadap manajemen laba. Untuk melakukan manajemen laba dapat dipengaruhi atau berdasarkan dari kebijakan pihak perusahaan itu sendiri.

### **Kualitas Audit Berpengaruh Terhadap Hubungan Antara Fleksibilitas Akuntansi dengan Real Earning Management (REM)**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap hubungan antara fleksibilitas akuntansi dengan REM, ada beberapa alasan yang kemungkinan menyebabkan hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu oleh peneliti lain. Hal ini dikarenakan sedikitnya perbedaan variasi dari sampel dimana 51,85% sampel diaudit oleh auditor big 4 sedangkan 48,14% diaudit oleh auditor non big 4. Sedikitnya perbedaan variasi sampel ini dapat menyebabkan hasil yang lebih lemah pada variabel kualitas audit. Selain itu, auditor big 4 belum tentu memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada non big 4. Menurut Bestari dan Siregar (2012) kualitas audit dari auditor big 4 mungkin hanya kualitas persepsian (market assessed) yang belum tentu memberikan audit yang berkualitas.

### **Pengaruh Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Terhadap Real Earning Management (REM)**

Hasil penelitian hipotesis tiga yaitu tingkat pengungkapan laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap REM. Ini disebabkan karena yang menjadi tolak ukur tingkat pengungkapan laporan keuangan dalam penelitian ini adalah yang bersifat sukarela. Pengungkapan laporan keuangan secara sukarela tidak mempengaruhi adanya manajemen laba dikarenakan pengungkapan yang diberikan bergantung pada kebijakan manajer dimana perusahaan diberikan kebebasan untuk memberikan informasi akuntansi lainnya jika manfaat yang diperoleh akan lebih besar. Manajemen pun selalu berusaha mengukur informasi privat menurut pertimbangannya mengingat pengungkapan yang dilakukan diluar dari apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Dalam hal lain, investor juga tidak terlalu memperhatikan atau mempermasalahkan ada atau tidaknya suatu

pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi.

### **Kualitas Audit Berpengaruh terhadap Hubungan Antara Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Real Earning Management (REM)**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap hubungan antara tingkat pengungkapan laporan keuangan dengan REM. Hal ini disebabkan karena pengauditan itu sendiri memang tidak ditujukan untuk mendeteksi manajemen laba akan tetapi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Selain itu, adanya faktor lain yang cukup berperan adalah rendahnya tuntutan litigasi yang dihadapi oleh KAP membuat pengawasan yang dilakukan oleh KAP menjadi semakin tidak maksimal. Faktor lain yang juga cukup berperan adalah adanya hubungan saling ketergantungan antara manajemen dan KAP (Isnugrahadi, 2009). Manajemen membutuhkan KAP untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang disusunnya, sedangkan KAP yang biasanya dipilih oleh manajemen atas persetujuan komite audit membutuhkan perusahaan sebagai sumber pendapatan atas jasa pengauditan laporan keuangan perusahaan. Kondisi ini membuat pengawasan yang dilakukan auditor terhadap perusahaan (manajemen) menjadi tidak maksimal.

### **Kualitas Audit Berpengaruh Terhadap Hubungan antara Risiko Litigasi dengan REM**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap hubungan antara risiko litigasi dengan REM. Perusahaan yang diaudit Big 4 tidak mengalami penurunan manajemen laba karena rendahnya tuntutan litigasi yang dihadapi oleh KAP, hal ini mengindikasikan bahwa apabila risiko tuntutan litigasi tinggi maka auditor akan meningkatkan kewaspadaan terkait kemungkinan adanya perekayasaan laba pada laporan keuangan yang disusun manajemen. Sehingga risiko litigasi dengan kualitas audit tidak mempengaruhi manajemen laba.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Fleksibilitas akuntansi tidak berpengaruh terhadap REM.
2. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap hubungan antara fleksibilitas akuntansi dengan REM.
3. Tingkat pengungkapan laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap REM.



4. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap hubungan antara tingkat pengungkapan laporan keuangan dengan REM.
5. Risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap REM.
6. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap hubungan antara risiko litigasi dengan REM.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbot, Lawrence J., Susan Parker, dan Gary F. Peters. 2006. Earnings Management, Litigation Risk, and Asymmetric Audit Fee Responses. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. 25 (1): 85-98.
- Aulia, Triana Z. 2015. Pengaruh Struktur Corporate Governance, Masa Penugasan Auditor dan Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba. Universitas Muhammadiyah. Tangerang.
- Cohen, Daniel A. dan Paul Zarowin. 2008. Accrual-Based and Real Earnings Management Activities around Seasoned Equity Offerings. *Journal*. New York University.
- DeANGELO, Linda E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*. 3: 183-199.
- Elqorni, Ahmad. 2009. Mengenal Teori Keagenan. <http://elqorni.wordpress.com/2009/02/26/mengenal-teori-keagenan/> (diakses, 14 Maret 2017).
- an Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Universitas Negeri Padang (tidak dipublikasi).
- Fitria, Annisa A. 2013. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta (tidak dipublikasi).
- Halim, Julia., Carmel Meiden, dan Rudolf Lumbang T. 2005. Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ-45.
- Hughes, Patricia J. 1986. Signalling By Direct Under Asymmetric Information. *Journal of Accounting and Economics*. 8 (2): 119-142.
- Islahuddin dan Akramadina. 2015. Institutional Investors, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Fleksibilitas Akuntansi Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*. 2 (2): 152-166.
- Isnugrahadi, Indra dan Indra Wijaya K. 2009. Pengaruh Kecakapan Managerial Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Rochester University.
- Juanda, Ahmad. 2007. Perilaku Konservatisme Pelaporan Keuangan dan Risiko Litigasi Pada Perusahaan Go Publik di Indonesia. Naskah Publikasi Penelitian Dasar Keilmuan. Universitas Muhammadiyah. Malang.
- Irana, Raisa., Amir Hasan, dan Hardi. 2016. Pengaruh Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan, Kecakapan Manajerial, dan Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba

Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi. Universitas Riau*

- Krishnan, G . 2002. Audit Quality and The Pricing of Discretionary Accruals. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. 22 (1): 109-126.
- Krishnan, Jagan dan Yinqi Zhang. 2005. Auditor Litigation Risk and Corporate Disclosure of Quarterly Review Report. *Journal Department of Accounting. Temple University. Philadelphia*. 24 (1): 115-138.
- Lee, Philip., Donald Stokes, Stephen Taylor dan Terry Walter. 2003. The Association Between Audit Quality, Accounting Disclosures and Firm- Specific Risk: Evidence from the Australian IPO Market.
- Masri, Indah dan Sidharta Utama. 2016. Pengaruh Moderasi Kualitas Audit Terhadap Hubungan Fleksibiitas Akuntansi Dengan Real Earning Management. *Journal Simposium Nasional Akuntansi XIX. Lampung*.